

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*  
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN  
BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 2 BALIGE  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Susi Antaria Silalahi<sup>1</sup>, Hasudungan Simatupang<sup>2</sup>, Johari Manik<sup>3</sup>,**

**Tiurma Barasa<sup>4</sup>, Pestaria Naibaho<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[susisilalahi44@gmail.com](mailto:susisilalahi44@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswa beragama Kristen kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 265 orang. Ditetapkan sampel sebanyak 53 orang sebagai responden penelitian yaitu 20% dari populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,569 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=53)} = 0,226$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,945 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=51)} = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,47 + 0,46X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 32,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel=(\alpha=0,05,dk\text{ pembilang } k=18,dk\text{ penyebut } n-2=53-2=51)}$  yaitu  $24,42 > 1,39$ . Dengan demikian  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik

## Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Direct Instruction learning model on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class X students at SMK Negeri 2 Balige for the 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative inferential statistical methods. The population is all Christian students in class X of SMK Negeri 2 Balige for the 2024/2025 academic year, totaling 265 people. A sample of 53 people was determined as research respondents, namely 20% of the population. Data was collected using a positive closed questionnaire with 30 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Direct Instruction learning model on interest in learning Christian Religious Education and Characteristics of class xxy value =  $0.569 > r_{table}(\alpha=0.05, n=53) = 0.226$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable  $0.05, dk=n-2=51) = 2,000$ , thus there is a significant relationship between variable "+0.46X. b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 32.4%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=18, dk \text{ denominator } =n-2=53-2=51)$  namely  $24.42 > 1.39$ . Thus  $H_a$ , that is, there is a positive and significant influence of the Direct Instruction learning model on interest in learning Christian Religious Education and Characteristics of class X SMK Negeri 2 Balige Academic Year 2024/2025 is accepted and  $H_0$  is rejected.

Keywords: Direct Instruction Learning Model, Interest in Learning Christian Religious Education and Students' Character

## PENDAHULUAN

Minat berasal dari konsep "minat" dan "belajar". Dimana seseorang mengekspresikan minat dengan menunjukkan emosi positif dari kenikmatan terhadap suatu subjek atau aktivitas. Adanya rasa tertarik melalui hubungan dengan sesuatu di luar dirinya. Sutrisno mengatakan minat merupakan sifat psikologis internal yang mempengaruhi kemauan belajar siswa. Penting untuk dicatat bahwa minat siswa adalah sifat yang relatif, tidak tergantung pada motivasi atau sikap dari luar. Hal ini membuat bahwa pentingnya pendidik dalam merancang model pembelajaran. Minat Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.<sup>1</sup>

Menurut Suprijono mengatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan Langkah pembelajaran yang telah direncanakan guna meningkatkan

---

<sup>1</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK* (Malang: Ahlimedia Press, 2012), hlm 4.

terhadap minat belajar mengenai pengetahuan bagaimana tahapan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Maka dalam hal ini, siswa harus mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasinya. Untuk membuat siswa berminat dalam mengikuti suatu proses pembelajaran memang tidaklah mudah, namun seorang guru harus mampu membangkitkan minat siswanya.

Satu penyebab rendahnya minat belajar tersebut adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus bisa memilih dan menyesuaikan model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik dengan tujuan supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran merupakan suatu susunan desain atau pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran digunakan sebagai upaya guru membuat suatu lingkungan belajar yang mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Menurut Killen dalam Depdiknas pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan kepada Alkitab yang tujuannya untuk mengenal Allah, karya-Nya serta untuk melakukan perintahNya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diharapkan semakin bertumbuh imannya didalam Yesus Kristus. Menurut Harianto, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan

---

<sup>2</sup>*Op.Cit*, hlm 29

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 10.

terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman Yesus Kristus dengan cara mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Pada umumnya saat proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk memilih sejumlah keterampilan dalam mengajar peserta didik, seperti salah satunya memilih model pembelajaran. Banyak model-model pembelajaran yang ingin diterapkan oleh guru. Tetapi tidak semua model-model tersebut terlaksana dengan baik. Model yang dipilih sebaiknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, pertimbangan utama dalam pemilihan model adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi pemilihan model-model pembelajaran tidak dapat dipaksakan apabila tidak ada relevansi dengan pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Menurut udin didalam buku shilphy mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman. Secara khusus, model pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran tergambar oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khusus untuk peserta didik agar siswa memiliki minat dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru pada proses belajar. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam menanggapi hal ini Guru PAK memilih model pembelajaran tentang Model *Direct Instruction*. Pembelajaran *Direct Instruction* adalah

---

<sup>4</sup> Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (YHarianto. Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Yogyakarta: Andi, 2012). Yogyakarta: Andi, 2012), hlm 52.

<sup>5</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik* (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm 74.

<sup>6</sup> Shilphy Octavia, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Cv. Bima, 2020), hlm 12.

pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Model Pembelajaran *Direct Instruction* dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa, baik itu menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran *Direct Instruction* berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi lingkungan Pembelajaran *Direct Instruction* harus diciptakan dan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Pada Model Pembelajaran *Direct Instruction* terdapat fase-fase yang penting. Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah yang dikutip oleh Isra Hayati, model pembelajaran *Direct Instruction* yang hasilnya menunjukkan bahwa memiliki keterampilan dasar dan terdapat lima fase tersebut adalah: 1). Menyampaikan tujuan, 2). Demonstrasi, 3). Terbimbing, 4). Mengecekend pemahaman dan memberikan umpan balik, 5). Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.<sup>8</sup>

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Hubungan**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Direct Instruction*) dengan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan

---

<sup>7</sup> Suyanto & Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi, 2013), hlm 138-140.

<sup>8</sup> Sofiyah & Hayati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 32.

Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik) kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden<sup>9</sup>

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{53.125989 - (2461)(2700)}{\sqrt{(53.115609 - (2461)^2)(53.138428 - (2700)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6677417 - 6644700}{\sqrt{(6127277 - 6056521)(7336684 - 7290000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32717}{\sqrt{(70756)(46684)}} = \frac{32717}{\sqrt{3303173104}}$$

$$r_{xy} = \frac{32717}{57473.24}$$

$$r_{xy} = 0.569$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,569$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=53)$  yaitu 0,226 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Direct*

---

<sup>9</sup> Arikunto, op.cit hal 213

*Instruction* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## 2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono<sup>10</sup>:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.569 \times \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0.569)^2}} \\&= \frac{0.569 \times \sqrt{51}}{\sqrt{1-0.324}} \\&= \frac{0.569 \times 7.141}{\sqrt{1-0.324}} \\&= \frac{4.065}{\sqrt{0.676}} \\&= \frac{4.065}{0.822} \\&= 4.945\end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,945. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=52-2=51$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,945 > 2,000$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, op.cit hal 187

### 3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-ubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X<sup>11</sup>

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$ $a = \frac{(2700)(115609) - (2461)(125989)}{53(115609) - (2461)^2}$ $a = \frac{(312144300) - (310058929)}{(6127277) - (6056521)}$ $a = \frac{2085371}{70756}$ $a = 29.47$	$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$ $b = \frac{53(125989) - (2461)(2700)}{53(115609) - (2461)^2}$ $b = \frac{(6677417) - (6644700)}{(6127277) - (6056521)}$ $b = \frac{32717}{70756}$ $b = 0.46$
---	---

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

---

<sup>11</sup> Ibid hlm. 315

$$\hat{Y} = 29,47 + 0,46X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 29,47 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran *Direct Instruction*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik) sebesar 0,46 dari nilai Model Pembelajaran *Direct Instruction* (variabel X).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Menurut Sugiyono<sup>12</sup>, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.569)^2$$

$$r^2 = 0.324$$

Selanjutnya menurut Sugiyono<sup>13</sup>, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ )." Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,324$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: ( $r^2$ ) x 100% = 0,324 x 100% = 32,4%.

#### 5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

$H_a$  : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

$H_0$  : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal, 369

<sup>13</sup> Ibid, hal, 369

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana<sup>14</sup> yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

**Tabel 4.7.**

**Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\hat{O}Y^2$	$\hat{O}Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\hat{O}Y)^2/n$	$(\hat{O}Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk(b/a)$	$S^2_{reg} = Jk(b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \hat{O}(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\hat{O}(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

**Tabel 4.10.**

**Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	$F_{tabel}$
Total	53	138428	138428	24.42	$F_{tabel}(\alpha=0,05,dk$ pembilang k=18, dk penyebut=n-2=53-2=51) = 1.39
Regresi (a)	1	137547.17	137547.17		
Regresi (b/a)	1	285.44	285.44		
Residu	51	1987.02	11.69		
Tuna Cocok	16	212.78	13.30	1.21	$F_{tabel}(\alpha=0,05,dk$ pembilang k-2=16, dk penyebut n-k=35)= 1,62
Kekeliruan	35	383.31	10.95		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 24,42 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk$  pembilang k=18, dk penyebut=n-2=53-2=51) = 1,39 maka

<sup>14</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

$F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,42 > 1,39$  Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0$  :  $\rho = 0$  ditolak dan  $H_a$  :  $\rho \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha, k, n-2)}$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$   $F_{hitung} = 1,21$  yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel(\alpha, k-2, n-k)} = F_{(0,05, 16, 35)} = 1,62$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 1,21 < F_{tabel} = 1,62$  maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Direct Instruction*) terhadap Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik) Peserta didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah linier.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data hasil jawaban peserta didik tentang Model Pembelajaran *Direct Instruction* diketahui bahwa Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat karena yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Direct Instruction* tersebut. Adapun indikator Model Pembelajaran *Direct Instruction* terdiri dari 5 indikator, diantaranya: 1) Fase orientasi /menyampaikan tujuan antara lain guru memberikan kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; 2) Fase presentasi /demonstrasi antara lain guru menyajikan materi dalam langkah-langkah, guru menampilkan pemodelan/peragaan keterampilan, dan guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit; 3) Fase latihan/terbimbing antara lain guru merencanakan dan memberikan bimbingan

kepada peserta didik dan guru memberikan penguatan terhadap respon peserta didik; 4) Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik antara lain guru memberi kesempatan berlatih, guru mengakses kemampuan peserta didik, dan guru mengecek hasil tugas peserta didik; dan 5) Fase latihan mandiri antara lain guru melakukan kegiatan latihan secara mandiri kepada peserta didik dan guru dapat menguasai tahap – tahap pekerjaan tugas peserta didik. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* tersebut diketahui Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan peserta didik dengan sikapnya dalam pembelajaran sebagaimana indikator-indikator Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik sebagaimana berikut ini: 1) Keinginan, antara lain murid memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan, keinginan yang dimiliki peserta didik yang datang dari dorongan, dan dorongan peserta didik timbul dari keinginan dan minat untuk mengerjakan pembelajaran peserta didik; 2) Perasaan senang, diantaranya peserta didik memiliki rasa senang dan peserta didik memiliki suka dalam hal tertentu; 3) Perhatian, diantaranya adanya perhatian konsentrasi dari peserta didik dan adanya aktivitas peserta didik terhadap pengamatan, perhatian dan menyampaikan yang lain; 4) Perasaan tertarik, diantaranya adanya minat peserta didik yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong peserta didik dan adanya kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dari peserta didik; 5) Giat belajar, antara lain adanya aktivitas diluar sekolah dan dapat menunjukkan keberadaan minat pada peserta didik; 6) Mengerjakan tugas, diantaranya kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan tugas dan dengan mengerjakan tugas sesuai indikator yang menunjukkan minat peserta didik; dan 7) Menaati peraturan, diantaranya adanya minat terhadap pembelajaran dari peserta didik dan menaati peraturan yang ditetapkan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,569$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 53$  yaitu 0,226. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,569 > 0,226$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,945$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\square\square\square$  dan  $n-2 = 51$  yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,945 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 29,47 + 0,46X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 29,47 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Direct Instruction* maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik akan meningkat sebesar 0,46 dari Model Pembelajaran *Direct Instruction*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,324$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,324$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,324 \times 100\% = 32,4\%$ .

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 24,42$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 18$  dan dk penyebut  $= n-2 = 53-2 = 51$  yaitu 1,39. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $24,42 > 1,39$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Direct Instruction* ini yaitu: 1) Fase orientasi /menyampaikan tujuan antara lain guru memberikan kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; 2) Fase presentasi /demonstrasi antara lain guru menyajikan materi dalam langkah-langkah, guru menampilkan pemodelan/peragaan keterampilan, dan guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit; 3) Fase latihan/terbimbing antara lain guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dan guru memberikan penguatan terhadap respon peserta didik; 4) Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik antara lain guru memberi kesempatan berlatih, guru mengakses kemampuan peserta didik, dan guru mengecek hasil tugas peserta didik; dan 5) Fase latihan mandiri antara lain guru melakukan kegiatan latihan secara mandiri kepada peserta didik dan guru dapat menguasai tahap – tahap pekerjaan tugas peserta didik.
- b. Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat juga diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau suatu kegiatan dalam kegiatan dalam bidang tertentu. Adapun yang menjadi indikator minat belajar adalah: 1) Keinginan, antara lain murid memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan, keinginan yang dimiliki peserta didik yang datang dari dorongan, dan dorongan peserta didik timbul dari keinginan dan minat untuk

mengerjakan pembelajaran peserta didik; 2) Perasaan senang, diantaranya peserta didik memiliki rasa senang dan peserta didik memiliki suka dalam hal tertentu; 3) Perhatian, diantaranya adanya perhatian konsentrasi dari peserta didik dan adanya aktivitas peserta didik terhadap pengamatan, perhatian dan menyampaikan yang lain; 4) Perasaan tertarik, diantaranya adanya minat peserta didik yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong peserta didik dan adanya kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dari peserta didik; 5) Giat belajar, antara lain adanya aktivitas diluar sekolah dan dapat menunjukkan keberadaan minat pada peserta didik; 6) Mengerjakan tugas, diantaranya kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan tugas dan dengan mengerjakan tugas sesuai indikator yang menunjukkan minat peserta didik; dan 7) Menaati peraturan, diantaranya adanya minat terhadap pembelajaran dari peserta didik dan menaati peraturan yang ditetapkan.

## 2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

### 1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan membuat suatu alat peraga ice breaking disela – sela pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik yaitu dengan menerapkan indikator-indikator Model Pembelajaran *Direct Instruction* tersebut secara maksimal dalam pembelajaran khususnya dalam memaksimalkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Balige.

Sesuai dengan jawaban peserta didik pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang telah selalu memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijeskan melalui metode model pembelajaran

*Direct Instruction*. Sementara sesuai jawaban peserta didik pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan senantiasa memberi respon terhadap peserta didik atas materi yang sudah dijelaskan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada indikator ‘Fase latihan mandiri’ antara lain guru melakukan kegiatan latihan secara mandiri kepada peserta didik dan guru dapat menguasai tahap–tahap pekerjaan tugas peserta didik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu indikator ‘Fase presentase/demonstrasi’ antara lain guru menyajikan materi dalam langkah–langkah, guru menampilkan pemodelan/peragaan keterampilan, dan guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan minat belajar-nya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian ini.

Dalam minat belajarnya, peserta didik telah selalu memiliki keinginan yang datang dari dorongan sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu memiliki keinginan yang datang dari dorongan sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik yaitu supaya peserta didik selalu menunjukkan minat belajar peserta didik dengan mengerjakan tugas sesuai materi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan minat belajar-nya pada indikator indikator ‘Perasaan tertarik’ diantaranya adanya minat peserta didik yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong peserta didik dan adanya kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dari peserta didik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, peserta didik hendaknya meningkatkan minat belajar-nya pada indikator ‘Perasaan senang’

antara lain peserta didik memiliki rasa senang dan peserta didik memiliki suka dalam hal tertentu.

### 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran *Direct Instruction* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri peserta didik seperti hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Arikunto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Dien Sumiyatiningsih. *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Hayati, Sofiyah &. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Shilphy Octavia. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv. Bima, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutrisno. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik*. Malang: Ahlimedia Press, 2012.
- Suyanto & Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi Pembelajaran Edv Tainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.